

**MAKNA MAKSIAT DALAM AL-QUR`AN MENURUT
TAFSIR AL-MISBAH DAN AL-MARAGHI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Usuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh :

Lina Faridah

NIM. 12530040

**JURUSAN ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Dr. Afdawaiza, S.Ag M.Ag

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Lina Faridah

Lamp : 4 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Lina Faridah

NIM : 12530040

Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Makna Maksiat Dalam Al-Qur'an Menurut Tafsir Al-Misbah Dan Al-Maraghi

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan / Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas segera dimunaqasyahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Mei 2019

Pembimbing



Dr. Afdawaiza S.Ag. M.Ag

NIP. 19740818 1999031002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Lina Faridah
NIM : 12530040
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Gandu RT 04 RW 07 Sendangtirto, Berbah, Sleman,
Yogyakarta 55573
Telp/HP : 0857-4748-2875
Judul Skripsi : MAKNA MAKSIAT DALAM AL-QUR'AN
MENURUT TAFSIR ASL-MISBAH & AL-
MARAGHI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Mei 2019

Saya yang menyatakan



(Lina Faridah)

NIM: 12530040



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0271) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1971/Un.02/DU/PP.05.3/7/2019

Tugas Akhir dengan judul : **Makna Maksiat Dalam AL-Qur`an
Menurut Tasir Al-Misbah Dan Al-
Maraghi (Kajian Tematik)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Lina Faridah

Nomor Induk Mahasiswa: 12530040

Telah diujikan pada : Jumat, 19 Juli 2019

Nilai ujian Tugas Akhir : 76 / B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag

NIP. 19740818 199903 1 002

Sekretaris / Penguji II

Penguji III

Fitriana Firdaus, S.Th.I., M. Hum.
NIP. 19840208 201503 2 004

Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003

Yogyakarta, 19 Juli 2019

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN

Dr. Alim Roswanto, M.Ag.

NIP. 19681208 199803 1 002



MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ①

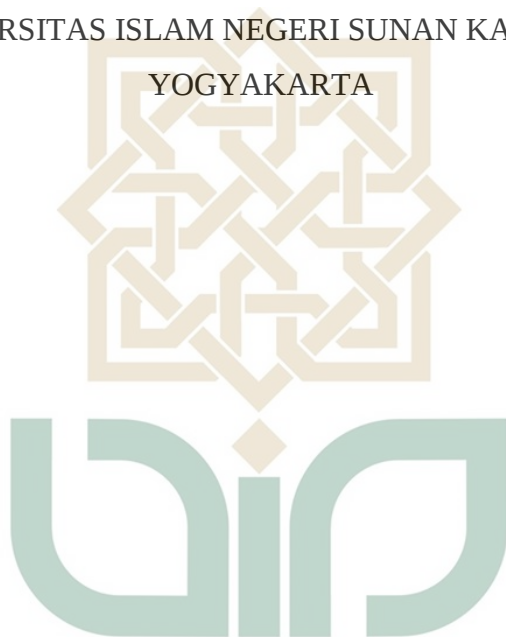
فِيهِ نَبَأُ مَا كَانَ قَبْلَكُمْ وَخَبَرُ مَا بَعْدَكُمْ وَحُكْمُ مَا بَيْنَكُمْ وَهُوَ الْفَضْلُ لَيْسَ بِالْهَزْلِ مَنْ تَرَ كُهُ مِنْ جَبَّارٍ قَصَمَهُ اللَّهُ وَمَنِ ابْتَغَى الْهُدَى فِي غَيْرِهِ أَضَلَّهُ اللَّهُ وَهُوَ حَبْلُ اللَّهِ الْمَتِينُ وَهُوَ الذِّكْرُ الْحَكِيمُ وَهُوَ الصِّرَاطُ الْمُسْتَقِيمُ هُوَ الَّذِي لَا تَزِيغُ بِهِ الْأَهْوَاءُ وَلَا تَلْبِسُ بِهِ الْأَلْسِنَةُ وَلَا يَشْبَعُ مِنْهُ الْعُلَمَاءُ وَلَا يَخْلُقُ عَلَى كَثْرَةِ الدِّ وَالْأَنْقَاضِ عَجَا يُبْهُ هُوَ الَّذِي لَمْ تَنْتَهُ الْجِنَّ إِذْ سَمِعَتْهُ حَتَّى قَالُوا: (إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ) مَنْ قَالَ بِهِ صَدَقَ وَ مَنْ عَمِلَ بِهِ أُجِرَ وَمَنْ حَكَمَ بِهِ عَدَلَ وَمَنْ دَعَا إِلَيْهِ هَدَى إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ.

Artinya: “Dalam Al-Qur`an terdapat cerita-cerita tentang hal-hal yang terjadi sebelum kalian dan berita-berita tentang hal-hal yang terjadi sesudah kalian serta keputusan antara kalian. Ia adalah pemisah antara yang hak dan yang batil, bukan senda gurau. Siapa pun orang alim yang meninggalkannya, maka Allah akan membinasakannya dan barang siapa mencari petunjuk dari selain-Nya, maka Allah akan menyesatkannya. Ia adalah tali Allah yang kokoh, peringatan yang penuh, serta hikmah dan jalan yang lurus. Ia adalah wahyu yang tidak akan menyesatkan hawa nafsu, tidak bercampur aduk dengan macam-macam bahasa. Ulama tidak akan pernah merasa kenyang (cukup) dengannya. Ia diciptakan tanpa ada bagian-bagian darinya yang dapat ditolak dan tidak akan pernah habis dapat dijangkau jin ketika mendengarnya, sehingga mereka berkata, “Kami mendengar Al-Quran yang menakjubkan yang memberi petunjuk kepada jalan yang benar.” Barang siapa mengamalkannya, selamatlah ia. Barang siapa memutuskan hukum berdasarkan Al-Quran, adillah ia dan barang siapa berdakwah untuk mengikutinya, maka ia diberi petunjuk ke jalan yang lurus.”

HALAMAN PERSEMBAHAN

PENELITI MEMPERSEMBAHKAN SKRIPSI INI KEPADA
ALMAMATER TERCINTA:

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha titik bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet titik atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye

ص	Ṣād	Ṣ	Es titik di bawah
ض	Dād	Ḍ	De titik di bawah
ط	Ṭā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	Z	Zet titik di bawah
ع	'Ain	...'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
أ	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd*, ditulis rangkap:

مُتَعَاقِدِينَ

ditulis

muta`aqqidin

عِدَّة

ditulis

'iddah

III. Ta` marbutah di akhir kata,

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هَبَّةٌ ditulis *hibbah*

جِزْيَةٌ ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةُ اللَّهِ ditulis *ni‘matullāh*

زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal pendek

_____ (fathah) ditulis a, contoh ضَرَبَ ditulis
ḍaraba.

_____ (kasrah) ditulis i, contoh فَهِمَ ditulis
fahima.

_____ (dammah) ditulis u, contoh كُتِبَ ditulis
kutiba.

V. Vokal panjang

1. *Fathah + alif*, ditulis a (garis di atas)

جَاهِلِيَّةٌ ditulis *jāhiliyyah*

2. *Fathah + alif maqsur*, ditulis a (garis di atas)

يَسْعَى ditulis *yas‘ā*

3. *Kasrah + ya` mati*, ditulis i (garis di atas)

مَجِيدٌ

ditulis

majīd

4. *Dammah + wau mati*, ditulis u (garis di atas)

فُرُودٌ

ditulis

furūd

VI. Vokal rangkap:

1. *Fathah + ya` mati*, ditulis ai:

بَيْنَكُمْ

ditulis

bainakum

2. *Fathah + wau mati*, ditulis au:

قَوْلٌ

ditulis

qaul

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof:

أَنْتُمْ

ditulis

a'antum

VIII. Kata sandang *alif + lam*

1. Bila diikuti huruf *qamariyah*, ditulis al-

الْقُرْآن

ditulis

al-Qur'ān

الْقِيَّاس

ditulis

al-qiyās

2. Bila diikuti huruf *syamsiyah*, sama dengan huruf *qamariyah*.

الشَّمْسُ

ditulis

al-syams

السَّمَاءُ

ditulis

al-samā'

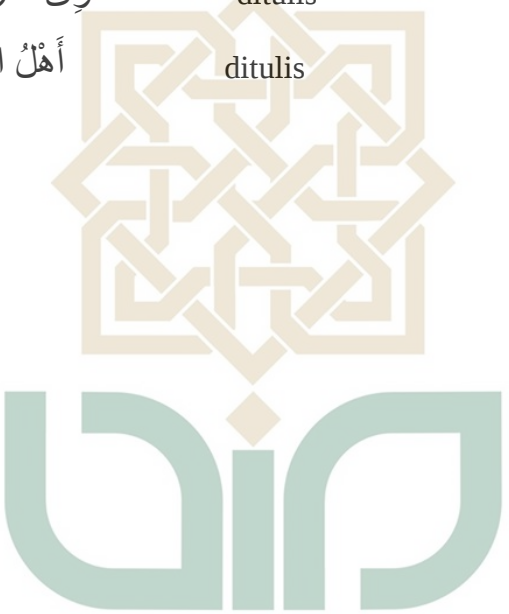
IX. Huruf besar

Huruf-huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُضِ	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Di dalam al-Qur`an, terdapat tema yang menarik untuk diteliti, yaitu tentang maksiat. Kata maksiat sendiri berarti durhaka. Untuk menggali tentang tema tersebut, yaitu tentang maksiat dalam al-Qur`an, peneliti ingin mengetahui bagaimana al-Qur`an berbicara tentang maksiat?

Dengan menggunakan kata kunci pencarian yaitu kata *àšā* dan *fujjar*, peneliti berusaha menghimpun ayat-ayat mengenai maksiat dan menafsirkan ayat-ayat tersebut, dengan menggunakan metode tematik tokoh.

Di dalam al-Qur`an, terdapat banyak ayat-ayat yang berbicara tentang maksiat, dengan redaksi kata *àšā* dan *fujjar*. Kedua kata itu diulang-ulang beberapa kali di dalam al-Qur`an sebanyak 21 derivasi i dalam 39 ayat, 29 surat. Dari pencarian menggunakan kata *àšā* dan *fujjar*, di dalam al-Qur`an menunjukkan bahwa itu mengandung arti durhaka dan maksiat.

Dampak maksiat pun dapat mengakibatkan binasanya bagi yang melakukan kemaksiatan, sebagaimana terdapat dalam beberapa ayat-ayat di dalam al-Qur`an yang menunjukkan beberapa kaum sebelum Islam, yang dibinasakan karena kemaksiatan yang mereka lakukan.

Dari data primer dan sekunder, peneliti menemukan beberapa bentuk derivat kata maksiat, apa saja ayat-ayat tentang maksiat dalam al-Qur`an yang tergambar pada ayat-ayat tentang dampak maksiat sebagaimana dibinasakannya kaum-kaum sebelum Islam.

Kata Kunci: Maksiat, Al-Misbah, Al-Maraghi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur senantiasa dihaturkan kepada Allah SWT. Tidak lupa pula shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai penutup para nabi.

Pada bagian kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan bahwa setelah selesainya skripsi ini, tentunya dalam penulisan memiliki beberapa kekurangan. Hal ini lah yang mesti menjadi kesadaran untuk memperbaiki lagi bagi penulis. Besar kecilnya dukungan yang diberikan kepada penulis tentulah sangat berarti bagi penulis dari berbagai pihak. Berhasilnya terselesaikan karya skripsi tentunya tidak lain pula karena dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu, mendukung dan mendorong penulis dari awal hingga akhir terselesaikan skripsi ini.

Penulis ingin menyampaikan serangkaian kata ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah berperan penting dalam masa belajar penulis, dari awal masa belajar hingga terselesaikannya skripsi ini. Baik bantuan itu berupa dukungan moril maupun materi. Penulis sungguh sangat-sangat berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. K.H. Yudian Wahyudi, Ph.D. M.A, Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Nuswantoro, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
3. Bapak Dr. Abdul Mustaqim M.Ag, selaku Kepala Jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. Afdawaiza, M.Si, selaku sekretaris jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Afdawaiza, M.Si, selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi dengan penuh kesabaran kepada peneliti sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Prof.Dr.H.Fauzan Naif, MA, selaku pembimbing akademik yang senantiasa membimbing peneliti dari awal semester hingga akhir.
7. Seluruh dosen jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir.
8. Staf Tata Usaha Jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir.
9. Pimpinan dan karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Teman-teman Jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir Angkatan 2012, terkhusus untuk hangatnya keluarga TH B tercinta, maupun keceriaan dari kelas-kelas lain. Terima kasih kepada kalian semua atas kebersamaan selama ini yang semoga membawa kita pada kesuksesan kita kelak.
11. Teman-teman KKN Nusantara angkatan 97 Gunung Rego, Hargorego, Kokap, Kulon Progo. Mereka di antaranya adalah, Dwi, Khadijah, Minan, Andi, Risyah, Muna, Amel dan Adit. Sungguh merupakan gambaran kekeluargaan yang sangat solid, bersama penulis selama KKN hingga kini. Semoga dapat dipertemukan dan saling bersilaturahmi di lain waktu dan kesempatan, karena jauhnya jarak kami yang berbeda daerah.

12. Terkhusus, kepada ibu dan bapakku yang selalu memberi fasilitas yang berarti, sehingga telah sempurnalah kewajiban mereka sebagai orang tua saya.

13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Terlebih dari itu, diharapkan semoga skripsi ini bermakna lebih dan bermanfaat bagi penulis maupun pembaca. *Amin.*

Yogyakarta, 19 April 2019

Penyusun Skripsi

Lina Faridah
NIM. 12530040



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN ASLI KARYA ILMIAH	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Keguna.....	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG MAKSIAT.....	14
A. Pengertian Maksiat	14
1. Secara bahasa.....	14
2. Secara istilah.....	16
B. Bentuk-bentuk kata maksiat dalam al-Qur`an	19
C. Cara Mengatasi Maksiat	20
BAB III AYAT-AYAT MAKSIAT DALAM AL-QUR`AN	23
A. Bentuk Kata Maksiat Dalam Al-Qur`an	23

B. Ayat-Ayat Tentang Maksiat.....	29
C. Asbabun Nuzul Ayat Tentang Maksiat.....	40
D. Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Maksiat.....	43
E. Ayat-Ayat Tentang Orang Yang Bermaksiat.....	83
1. Asbabun Nuzul Tentang Orang Yang Bermaksiat.	83
2. Penafsiran Tentang Ayat-Ayat Yang Bermaksiat ..	83
BAB IV CONTOH AYAT-AYAT TENTANG DAMPAK	
MAKSIAT DALAM AL-QUR`AN.....	90
A. Ayat-ayat tentang kaum yang dibinasakan sebelum Islam karena maksiat.....	90
B. Penafsiran Ahli Tafsir	92
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	101
CURRICULUM VITAE	140

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peneliti ingin meneliti maksiat dalam al-Qur'an, dilatar belakangi oleh kegelisahan dari teks, yaitu kegelisahan yang berawal dari buku bacaan yang berjudul *Buku Pintar Akhlak Memandu Anda Berkepribadian Muslim dengan Lebih Asyik, Lebih Otentik* karya Amr Khaled.

Penelitian ini menggunakan metode tematik, karena metode ini dirasa paling tepat untuk menafsirkan ayat-ayat maksiat dalam al-Qur'an dengan membahas sesuai tema yang dikaji tersebut.

Peneliti menggunakan dua kitab tafsir dalam penafsiran ayat-ayat tentang maksiat, yaitu merujuk pada kitab tafsir *al-Misbah* dan *al-Maraghi*.

Disebutkan dalam buku Amr Khaled bahwa, umat-umat sebelum Islam binasa tidak lain karena maksiat, seperti Nabi Adam AS dikeluarkan dari Surga, iblis dijauhkan dari rahmat-Nya, dan kaum Nabi Nuh AS yang ditenggelamkan.¹

Pada kata maksiat, ditemui dalam bahasa Arabnya adalah *'ashaa* (عصى) atau yang artinya mendurhakai, tidak taat². Sedangkan orang yang bermaksiat kepada Allah SWT

¹Amr Khaled, *Buku Pintar Akhlak Memandu Anda Berkepribadian Muslim dengan Lebih Asyik, Lebih Otentik*. (Jakarta: Zaman, 2012), hlm 337.

²A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm 939.

disebut *fujjar* (فجر), bentuk *jama`* dari lafadz *fajir*<sup>3</sup>. Pada al-Qur`an, kata *`ashaa* dan *fujjar* diulang beberapa kali di 29 surat, 39 ayat, di dalam al-Qur`an.

Disebutkan dalam *nash* al-Qur`an bahwa kita dituntut untuk beribadah kepada Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam ayat-Nya yaitu,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.⁴

Jika mengabaikan tugas untuk menyembah Allah SWT, maka martabat kita akan turun⁵ sebagai manusia, serta di samping itu banyak pula terjadi perilaku kemungkaran.⁶

Kemaksiatan akan ada siksa khusus di kuburan bagi pelakunya, tentunya di akhirat menanti pula siksa yang lebih dahsyat dan lebih lama.⁷

Banyak manusia atau kaum yang dibinasakan oleh Allah SWT di dalam al-Qur`an karena perilakunya sendiri, seperti dalam firman Allah SWT yang menyebutkan sebagai berikut,

³Saifuddin Mujtaba, 73 *Golongan Sesat & Selamat Uraian Karakter-Karakter Manusia Di Dalam Al-Quran*. (Surabaya: Pustaka Progresif, 1992), hlm 142.

⁴Q.S. adz-Dzuriyat>' (51): 56. Windows Software, 2010.

⁵Islamic Da`wah Center, *Bencana Karena Dosa Atau Peringatan Allah*. (Brunai Darussalam: Pusat Da`wah Islamiah, 2005), hlm 2.

⁶Islamic Da`wah Center, *Bencana Karena Dosa Atau Peringatan Allah*. (Brunai Darussalam: Pusat Da`wah Islamiah, 2005), hlm 3.

⁷Amir Said Az-Zaibari, *Manajemen Kalbu Resep Sufi Menghentikan Kemaksiatan*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hlm 100.

وَمَا أَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ

Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu).⁸

Tentunya Allah telah mengingatkan kepada manusia bahwa maksiat mengakibatkan musibah yang dampaknya tidak hanya pada orang yang berdosa, tetapi dikhawatirkan kepada semua yang tidak bermaksiat.⁹

Sudah selayaknya perlu diwaspadai jika adanya musibah di muka bumi ini adalah karena ulah diri sendiri yang berbuat kerusakan di mana-mana, sehingga menimbulkan dampak berupa kesengsaraan dan penderitaan yang bersifat menghancurkan.¹⁰ Dalam al-Qur'an Allah SWT berfirman lagi mengenai bahwa kerusakan yang tampak adalah dampak dari ulah perbuatan manusia sendiri.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).¹¹

⁸ Q.S. asy-Syurā' (42): 30. Windows Software, 2010.

⁹Islamic Da'wah Center, *Bencana Karena Dosa Atau Peringatan Allah*. (Brunai Darussalam: Pusat Da'wah Islamiah, 2005), hlm 6.

¹⁰Islamic Da'wah Center, *Bencana Karena Dosa Atau Peringatan Allah*. (Brunai Darussalam: Pusat Da'wah Islamiah, 2005), hlm 6.

¹¹Q.S. ar-Rūm' (30): 41. Windows Software, 2010.

Selain dari al-Qurʾān, yang membicarakan tentang kewajiban manusia adalah beribadah atau taat kepada Allah SWT dan manusia lah menjadi penyebab kerusakan karena ulah mereka sendiri, terdapat hadis Rasulullah SAW, tentang perilaku curang atau durhaka, dengan lafadz tentang فجر atau perilaku curang, karena perilaku curang dalam bertengkar adalah sifat dari perilaku munafik sejati. Sebagai sabda Nabi Muhammad SAW sebagai berikut.

أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ خَالِدٍ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ
عَنْ شُعْبَةَ عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَرْثَةَ عَنْ
مَسْرُوقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَرْبَعَةٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ كَانَتْ مُنَافِقًا أَوْ
كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنَ الْأَرْبَعِ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنَ
النِّفَاقِ حَتَّى يَدْعَهَا إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ
وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ

(NASAI - 4934) : Telah mengkhabarkan kepada kami Bisyr bin Khalid, dia berkata; telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Sulaiman dari Abdullah bin Murrah dari Masruq dari Abdullah bin 'Amr dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda:

"Ada Empat hal, barang siapa yang keempat hal tersebut terdapat padanya maka dia adalah seorang munafik, atau padanya terdapat satu sifat dari empat sifat tersebut maka padanya terdapat sifat kemunafikan hingga dia meninggalkannya, yaitu; apabila dia berbicara dia berdusta, apabila berjanji dia mengingkarinya, apabila mengadakan perjanjian maka ia mengkhianati, dan apabila berselisih maka ia melampaui batas.¹²

¹² Lidwa software, Nasa'i, Kitab Imam dan Syaratnya, Bab Tanda Munafik, No 4934.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk maksiat yang dijelaskan dalam al-Qur`an dan?
2. Bagaimana penafsirannya?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk maksiat yang dijelaskan dalam al-Qur`an.
2. Untuk mengetahui bagaimana penafsirannya?
Adapun kegunaan penelitian ini adalah:
 1. Memberikan informasi dan wawasan tentang penafsiran ayat-ayat tentang maksiat.
 2. Menambah pengetahuan tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan maksiat.
 3. Menambah keilmuan tentang makna maksiat khususnya penafsiran ayat-ayat tentang maksiat dalam al-Qur`an.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka, penulis memilih lima karya tulis, yang berkaitan dengan judul yang diteliti oleh penulis yaitu maksiat dalam al-Qur`an, adapun itu sebagai berikut.

Pertama, buku *Dampak Negatif Kemaksiatan*.¹³ Buku yang membahas tema kemaksiatan yang menekankan pembahasannya pada dampak kemaksiatan, karya Abdullah bin Muhammad As-Sadhan. Dalam sambutannya, mengatakan

¹³Dampak Negatif Kemaksiatan.
https://d1.islamhouse.com/data/id/ih_books/single/id_shoom_alm3sia.pdf, diakses tanggal 08 Maret 2019.

beliau, dengan sangat bagus memaparkan berbagai nasehat dan ucapan yang bermanfaat sehingga mencapai tujuan yang dimaksud. Hal ini disebabkan apa yang beliau saksikan kebanyakan kaum muslimin yang menggampangkan dalam berbuat dosa dan terus menerusny mereka dalam dosa besar, tanpa menghiraukan akibatnya yang buruk. Tidak diragukan lagi bahwa dosa dan kesalahan adalah sebab hilangnya keberkahan dan turunnya siksaan. Apa yang dialami umat terdahulu adalah hukuman awal akibat kekufuran, kesyirikan serta terus menerusny mereka dalam kemaksiatan dan pelanggaran. Ada pun hukuman akan datang kelak adalah lebih dahsyat dan lebih kekal.¹⁴

Kedua, skripsi yang berjudul “Makna Kata Maksiat Dan Padanannya Dalam al-Qur`an ( Studi Komparatif Antara *Tafsir Al-Maraghi* dan *Tafsir Al-Azhar*).”<sup>15</sup> Skripsi ini fokusnya membahas tentang maksiat dengan pengkajian melalui perbandingan dua kitab ( *al-Maraghi* dan *al-Azhar*). Skripsi Nurmiyah yang berjudul makna kata maksiat dan padanannya dalam al-qur`an kajian komparatif antara *Tafsir al-Maraghi* dan *al-Azhar*, berusaha memaparkan makna maksiat dan padanannya dalam al-Qur`an. Arti penting atau urgensi pembahasan ini terletak pada kata maksiat, sering digunakan dalam melakukan setiap berbuat dosa. Melihat kenyataan, begitu banyaknya perkembangan pemahaman dan pemaknaan

¹⁴Dampak Negatif Kemaksiatan.
https://d1.islamhouse.com/data/id/ih_books/single/id_shoom_alm3sia.pdf, diakses tanggal 08 Maret 2019. hlm 3.

¹⁵Nurmiyah, " Makna Kata Maksiat Dan Padanannya Dalam al-Qur`an (Studi Komparatif Antara *Tafsir Al-Maraghi* dan *Tafsir Al-Azhar*) ", Skripsi Fakultas Ushuluddi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2014.

tentang kata maksiat, serta melihat persamaan dan perbedaan corak kedua penafsir tersebut dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur`an, sama-sama memakai corak tafsir *adab al-ijtima`i*, yaitu menguraikan ayat-ayat al-Qur`an dengan bahasa yang indah dan menarik dengan orientasi pada sastra kehidupan budaya dan masyarakat. Yang membedakan adalah perbedaan tempat dan waktu antara kedua ahli tafsir tersebut. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*, yang penelitiannya menggunakan sumber atau rujukan berupa kitab, buku, jurnal dan sebagainya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *muqaran* yaitu metode yang membandingkan pendapat mufassir.¹⁶

Ketiga, skripsi yang berjudul Peran Muspika Dalam Memberantas Maksiat Di Kecamatan Trienggadeng Di Kabupaten Pidie Jaya.¹⁷ Skripsi Mawardi yang berjudul Peran Muspika dalam memberantas maksiat di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya, dipilih karena dalam menangani masalah kemaksiatan (seperti berjudi dan mencuri) yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya selama ini masih banyak mengalami hambatan-hambatan dan juga kurangnya kerja sama antara Muspika dengan masyarakat yang ada di Kecamatan Trienggadeng. Yang menjadi rumusan masalah Mawardi dalam

¹⁶ Nurmiyah, " Makna Kata Maksiat Dan Padanannya Dalam al-Qur`an (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Azhar) ", Skripsi Fakultas Ushuluddi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2014. hlm vi.

¹⁷ Mawardi, " Peran Muspika Dalam Memberantas Maksiat Di Kecamatan Trienggadeng Di Kabupaten Pidie Jaya", Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2017.

skripsinya adalah, apa peran Muspika Kecamatan Trienggadeng dalam memberantas maksiat di masyarakat khususnya berjudi dan mencuri. Tujuan Mawardi dalam skripsinya dalam memilih judul ini adalah pertama untuk mengetahui peran Muspika Kecamatan Trienggadeng dalam memberantas maksiat di masyarakat khususnya berjudi dan mencuri. Kedua, untuk mengetahui penyebab Muspika Kecamatan Tsrienggadeng kurang berkerja sama dengan masyarakat dalam memberantas maksiat khususnya berjudi dan mencuri. Dalam penelitian skripsinya, Mawardi menggunakan metode penelitian deskriptif analitis dan pendekatan lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data penelitian skripsi Mawardi ini melalui teknik observasi langsung dan wawancara. Dari hasil penelitian, menurut Mawardi menunjukkan bahwa dalam proses memberantas maksiat khususnya berjudi dan mencuri, Muspika Kecamatan Trienggadeng sudah melakukan berbagai macam upaya dan upaya tersebut perlu dilakukan perbaikan-perbaikan guna untuk lebih baik ke depannya.¹⁸

Keempat, skripsi yang berjudul “Maksiat Hati Sebuah Hijab Hubungan Manusia Dengan Tuhan Menurut Al-Ghazali”.¹⁹ Skripsi Mohammad Mufid Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018 ini tentang Al-Ghazali, seorang sufi besar yang namanya sudah tidak asing lagi bagi masyarakat

¹⁸ Mawardi, " Peran Muspika Dalam Memberantas Maksiat Di Kecamatan Trienggadeng Di Kabupaten Pidie Jaya ", Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2017, hlm vii.

¹⁹ Mohammad Mufid, " Maksiat Hati Sebuah Hijab Hubungan Manusia Dengan Tuhan Menurut Al-Ghazali ", Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018.

dunia, terutama Indonesia. Al-Ghazali bukan hanya seorang sufi tetapi juga seorang filsuf dan teolog. Dengan itu, tidak aneh Al-Ghazali mempunyai banyak karya yang membahas tentang filsafat dan ilmu kalam. Mohammad Mufid yang menulis skripsi tentang maksiat hati sebuah hijab hubungan manusia dengan tuhan menurut al-Ghazali, tertarik mengkaji karya al-Ghazali, yang hanya dibatasi pembahasannya tentang maksiat hati. Mohammad Mufid, tertarik untuk meneliti bahaya tentang maksiat hati. Disebutkan apabila manusia yang hatinya masih menyimpan berbagai macam maksiat, maka ia tidak akan bisa berhubungan dengan Tuhan. Tuhan tidak akan bisa masuk ke dalam hati manusia yang hatinya masih dipenuhi maksiat.²⁰

Yang kelima, skripsi yang berjudul “Hidayah Bagi Pelaku Maksiat Dalam al-Qur`an.”<sup>21</sup> Skripsi yang *concern* tentang hidayah dan maksiat. Skripsi Febiyanti tentang hidayah bagi pelaku maksiat, terfokus pada pembahasan hidayah bagi pelaku maksiat dalam al-Qur`an. Dalam pembahasanan skripsi tentang hidayah bagi pelaku maksiat dalam al-Qur`an, Febiyanti berusaha merumuskan konsep hidayah dalam al-Qur`an menurut penafsiran para ahli tafsir. Febiyanti membahas skripsi tentang Hidayah bagi pelaku maksiat dilatar belakangi oleh pemahaman kebanyakan masyarakat tentang hidayah yang tampak tidak sejalan dengan hidayah dalam al-Qur`an. Kajian skripsi Febiyanti ini terpusat pada dua masalah pokok yang dirumuskan

²⁰ Mohammad Mufid, " Maksiat Hati Sebuah Hijab Hubungan Manusia Dengan Tuhan Menurut Al-Ghazali ", Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018, hlm iv.

²¹Febriyanti, " Hidayah Bagi Pelaku Maksiat Dalam al-Qur`an ", Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2017.

sebagai berikut, bagaimana penafsiran para mufasir dalam menguraikan makna dan klasifikasi hidayah berdasarkan ayat-ayat hidayah dalam al-Qurʾān serta bagaimana hidayah bagi pelaku maksiat dalam al-Qurʾān. Adapun tujuan dari penulisan skripsi Febiyanti ini adalah untuk mengetahui secara mendalam penafsiran konsep hidayah bagi pelaku maksiat dalam al-Qurʾān dan kitab Tafsir sekaligus untuk menjawab permasalahan yang dimaksud pada latar belakang. Penelitian skripsi Febiyanti ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian Febiyanti ini disebut juga kualitatif dengan pendekatan tafsir *mawduʿi* (tematik).²²

Dari ke lima sumber atau rujukan telaah pustaka, belum ada penelitian yang lebih fokus membahas ayat-ayat maksiat secara khusus dan lebih jelas atau rinci (menggunakan pencarian ayat membahas kata maksiat dalam al-Qurʾān).

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Maksiat

Maksiat merupakan kata dasar yang berasal dari bahasa Indonesia (yakni perbuatan yang melanggar perintah Allah SWT).²³ Dalam Bahasa Arab kata maksiat diambil dari kata *ʿashaa* (عصى) atau yang artinya mendurhakai, tidak taat.²⁴

²² Febriyanti, " Hidayah Bagi Pelaku Maksiat Dalam al-Qurʾān ", Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2017, hlm ii.

²³Fuad Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm 549.

²⁴A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm 939.

2. Kajian Tematik (*Maudhu`i*)

Tafsir *maudhu`iy*, menurut Dr. Abd. Al-Hayy Al-Farmawi adalah menghimpun ayat-ayat al-Qur`an yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasar kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut.²⁵

Berikut dua macam bentuk kajian tafsir *mawdhu`iy*:

- a. Membahas mengenai satu surat secara menyeluruh dan utuh dengan menjelaskan maksudnya yang bersifat umum dan khusus, menjelaskan korelasi antara berbagai masalah yang dikandungnya.
- b. Dengan menghimpun sejumlah ayat dari berbagai surat yang sama-sama membicarakan satu masalah tertentu.²⁶

Adapun langkah-langkah model riset dalam meneliti term maksiat dalam al-Qur`an yang diadopsi dari teori al-Farmawi sebagai berikut:²⁷

1. Menetapkan masalah yang akan dibahas.
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.
3. Menyusun runtutan ayat secara kronologis.
4. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing.

²⁵Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu`iy Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm 36.

²⁶Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu`iy Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm 35-36.

²⁷Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur`an dan Tafsir*. (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), hlm 65.

5. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.
6. Melengkapi dengan hadis-hadis yang relevan dan penjelasan dari para ahli.
7. Mempelajari ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*), karena dalam penelitian ini menggunakan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian peneliti. Penelitian ini pula bersifat kualitatif.

2. Sumber data

- a. Sumber primer
 1. al-Qurʾān Karim
- b. Sumber sekunder
 1. Kitab-kitab tafsir
 2. Skripsi
 3. Buku-buku lain yang menunjang tema yang diteliti

3. Teknik pengumpulan data

Karena penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*), maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi sendiri berarti teknik pengumpulan data yang menghimpun atau mengumpulkan data dalam bentuk buku atau literatur-literatur lainnya.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I, memaparkan tentang pendahuluan yang berisi tentang tujuan, latar belakang, metode penelitian yang dibahas dalam peneltian ini.

Bab II, berisikan apa itu maksiat yang dijelaskan secara istilah dan bahasa, serta bentuk maksiat dalam al-Qur`ān dan cara mengatasi maksiat dalam al-Qur`ān.

Bab III, membahas apa-apa saja ayat-ayat maksiat dalam al-Qur`ān, yang dipaparkan beserta azbabun nuzulnya dan penafsiran ahli tafsir al-Qur`ān.

Bab IV, merupakan bab yang menambahkan pembahasan mengenai maksiat berup kaum yang dibinasakan Allah dalam al-Qur`ān karena maksiat ( dampak maksiat ), mengenai apa saja ayat-ayatnya, apa saja azbabun nuzulnya dan bagaimana penafsiran ahli tafsir al-Qur`ān.

Bab V, bab terakhir yang memuat kritik bagi penelitian ini dan apa saja saran yang bisa diberikan bagi penelitian selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam karya tulis ini, peneliti dapat ambil kesimpulan bahwa:

Kata maksiat berarti enggan mengikuti perintah Allah SWT, juga menunjukkan perilaku durhaka.

Kata maksiat yang peneliti mencarinya dengan kata kunci *عصى* dan *فجر*, ditemukan di 39 ayat, 29 surat di dalam al-Qurān dengan derivasi *عصى*, *عصائى*, *عصوا*, *عصوك*, *عصينا*, *عصيته*, *عصيتم*, *عصينا*, *عصيته*, *عصيتم*, *عصونا*, *العصيان*, *العصيان*, *يعصون*, *يعص*, *أعص*, *فجورها*, *الفجار*, *لفجرة*, *فاجرا*, *ليفجر*, *معصية*.

Penafsiran ayat-ayat tentang maksiat yang merujuk pada kitab *Tafsir al-Misbah* dan *terjemah Kitab Tafsir al-Maraghi* menunjukkan bahwa kata maksiat ditunjukkan kepada perbuatan durhaka.

Kemaksiatan menyebabkan binasanya kaum-kaum sebelum Islam datang, seperti penduduk Madyan, Bani Israil, Adam, Iblis, Luth, Nuh, Firaun dan kaum Ad.

B. Saran

Karya tulis ini, sesungguhnya masih sangat bisa dikembangkan lagi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, karena peneliti belum mengkaji dalam ranah semantik atau bahasa dan masih belum melakukan analisis mendalam,

sehingga karya tulis ini masih memungkinkan untuk dilakukan penelitian dengan pembahasan yang lebih *variant*.

Karya tulis ini memang sekiranya diperbaiki dan mendapat kritik dan saran, karena peneliti sendiri menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan di beberapa tempat karena faktor peneliti sendiri terutama.

Untuk ke depannya, peneliti berharap, ada sumbangsih akademik dari pihak mana pun, untuk mengembangkan karya tulis ini dan melakukan evaluasi kembali.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Hayy al-Farmawi. *Metode Tafsir Maudhu'iy Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Baqiy, Muhammad Fuad Abdul. *Al-Mu`jam Al-Mufahras Li Al-Faz Al-Qur`an Karim*. Beirut: Darul Fikri, 1981.
- Febriyanti. *Hidayah Bagi Pelaku Maksiat Dalam al-Qur`an*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017.
- Fuad Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985)
- https://d1.islamhouse.com/data/id/ih_books/single/id_shoom_alm3sia.pdf,
- Islamic Da`wah Center. *Bencana Karena Dosa Atau Peringatan Allah*. Brunai Darussalam: Pusat Da`wah Islamiah, 2005.
- Khaled, Amr. *Buku Pintar Akhlak Memandu Anda Berkepribadian Muslim dengan Lebih Asyik, Lebih Otentk*. Jakarta: Zaman, 2012.
- al-Maragi, Ahmad Mustafa. *Terjemah Tafsir Al-Maragi*, (terj.) oleh Bahrudin Abu Bakar, dkk. cetakan pertama. Semarang: Karya Toha Putra, 1989.
- Mawardi, *Peran Muspika Dalam Memberantas Maksiat Di Kecamatan Trienggadeng Di Kabupaten Pide Jaya*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017.
- Mufid, Mohammad. *Maksiat Hati Sebuah Hijab Hubungan Manusia Dengan Tuhan Menurut Al-Ghazali*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Syarif Hidayatullah, 2018.
- Muhammad, Su`ab H. *Mushaf Ulul Albab Naskah al-Qur`an Lengkap Beserta Akar Kata, Arti Kata, Statistika, Tanda I`rab dan Nomor Indeks*. Malang UIN Maliki Press (Anggota IKAPI), 2015.

Mujtaba, Saifuddin. *73 Golongan Sesat & Selamat Uraian Karakter-Karakter Manusia Di Dalam al-Qurʾān*. Surabaya:Pustaka Progressif, 1992.

Munawwir, A. W. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian al-Qurʾān dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015.

Nurmiyah, *Makna Kata Maksiat Dan Padanannya Dalam al-Qurʾān (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Al-Azhar)*, Skripsi Fakultas Ushuluddi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014.

Shaleh, dkk. *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat al-Qurʾān*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah, Pesan dan Kesan Keserasian al-Qurʾān*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Windows Software, 2010.

az-Zaibari, Amir Said. *Manajemen Kalbu Resep Sufi Menghentikan Kemaksiatan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NO	NAMA SURAT	NOMOR AYAT	TERJEMAH	AYAT-AYAT
1	Al-Baqarah	61	Dan (ingatlah), ketika kamu berkata: "Hai Musa, kami tidak bisa sabar (tahan) dengan satu macam makanan saja. Sebab itu mohonkanlah untuk kami kepada Tuhanmu, agar Dia mengeluarkan bagi kami dari apa yang ditumbuhkan bumi, yaitu sayur-mayurnya, ketimunnya, bawang putihnya, kacang adasnya, dan bawang merahnya". Musa berkata: "Maukah kamu mengambil yang rendah sebagai pengganti yang lebih baik? Pergilah kamu ke suatu kota, pasti kamu memperoleh apa yang kamu	وَإِذْ قُلْتُمْ يَمُوسَىٰ لَنْ نَّصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَاحِدٍ فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ مِنْ بَقْلِهَا وَقِثَّائِهَا وَفُومِهَا وَعَدَسِهَا وَبَصَلِهَا قَالَ أَتَسْتَبْدِلُونَ الَّذِي هُوَ أَدْنَىٰ بِالَّذِي هُوَ خَيْرٌ أَهْبِطُوا مِصْرًا فَإِنَّ لَكُمْ مَّا سَأَلْتُمْ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ وَالْمَسْكَنَةُ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ

			minta". Lalu ditimpahkanlah kepada mereka nista dan kehinaan, serta mereka mendapat kemurkaan dari Allah. Hal itu (terjadi) karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para Nabi yang memang tidak dibenarkan. Demikian itu (terjadi) karena mereka selalu berbuat durhaka dan melampaui batas.	وَيَقْتُلُونَ النَّبِيْنَ بِغَيْرِ الْحَقِّ ذٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوْا يَعْتَدُوْنَ ﴿٦١﴾
		93	Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari kamu dan Kami angkat bukit (Thursina) di atasmu (seraya Kami berfirman): "Peganglah teguh-teguh apa yang Kami berikan kepadamu dan	وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمْ الطُّوْرَ خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ وَاسْمَعُوا

			dengarkanlah!" Mereka menjawab: "Kami mendengar tetapi tidak mentaati". Dan telah diresapkan ke dalam hati mereka itu (kecintaan menyembah) anak sapi karena kekafirannya. Katakanlah: "Amat jahat perbuatan yang telah diperintahkan imanmu kepadamu jika betul kamu beriman (kepada Taurat).	قَالُوا سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا وَأُشْرِبُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْعِجْلَ بِكُفْرِهِمْ قُلْ يَبْسُمَا يَأْمُرُكُمْ بِهِ إِيمَانُكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٩٣﴾
2	Ali Imran	112	Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat	ضَرَبْتُ عَلَيْهِمُ الدِّلَّةَ أَيْنَ مَا تَقِفُوا إِلَّا بِحَبْلِ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُوا

			kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.	بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿١١٣﴾
	152	Dan sesungguhnya Allah telah memenuhi janji-Nya kepada kamu, ketika kamu membunuh mereka dengan izin-Nya sampai pada saat kamu lemah dan berselisih dalam urusan itu dan mendurhakai perintah (Rasul) sesudah Allah memperlihatkan kepadamu apa yang kamu sukai.	وَلَقَدْ صَدَقَكُمُ اللَّهُ وَعْدَهُ إِذْ تَحُسُّونَهُمْ بِإِذْنِهِ ۖ حَتَّىٰ إِذَا فَشِلْتُمْ وَتَنَزَّعْتُمْ فِي الْأَمْرِ وَعَصَيْتُمْ مِّنْ بَعْدِ مَا أَرْسَلَكُمْ مَّا تُحِبُّونَ مِنْكُمْ مَّن يَرِيدُ الدُّنْيَا وَمِنْكُمْ مَّن يَرِيدُ	

			Di antaramu ada orang yang menghendaki dunia dan diantara kamu ada orang yang menghendaki akhirat. Kemudian Allah memalingkan kamu dari mereka untuk menguji kamu, dan sesungguhnya Allah telah memaafkan kamu. Dan Allah mempunyai karunia (yang dilimpahkan) atas orang-orang yang beriman.	الْآخِرَةَ ثُمَّ صَرَفَكُمْ عَنْهُمْ لِيَبْتَلِيَكُمْ وَلَقَدْ عَفَا عَنْكُمْ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٥٢﴾
3	An-Nisa	14	Dan barangsiapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya dan melanggar ketentuan-ketentuan-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka sedang ia kekal di	وَمَنْ يَعِصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُ يُدْخِلْهُ نَارًا خَالِدًا فِيهَا وَلَهُ عَذَابٌ مُّهِينٌ

			dalamnya; dan baginya siksa yang menghinakan.	
		42	Di hari itu orang-orang kafir dan orang-orang yang mendurhakai rasul, ingin supaya mereka disamaratakan dengan tanah, dan mereka tidak dapat menyembunyikan (dari Allah) sesuatu kejadianpun.	يَوْمَئِذٍ يَوَدُّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَعَصُوا الرَّسُولَ لَوْ تَسَوَّى بِهِمُ الْأَرْضُ وَلَا يَكْتُمُونَ اللَّهَ حَدِيثًا 
4	Al-Maidah	78	Telah dilaknati orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putera Maryam. Yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas.	لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَءِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ 
5	Al-An`am	15	Katakanlah: "Sesungguhnya aku takut akan azab hari yang besar	قُلْ إِنِّي أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ رَبِّي عَذَابَ يَوْمٍ

			(hari kiamat), jika aku mendurhakai Tuhanku".	عَظِيمٍ ﴿١٥﴾
6	Yunus	15	Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang nyata, orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami berkata: "Datangkanlah Al Quran yang lain dari ini atau gantilah dia". Katakanlah: "Tidaklah patut bagiku menggantinya dari pihak diriku sendiri. Aku tidak mengikut kecuali apa yang diwahyukan kepadaku. Sesungguhnya aku takut jika mendurhakai Tuhanku kepada siksa hari yang besar (kiamat)".	وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا بَيِّنَاتٍ قَالَ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا أَتَنْتِ بِقُرْءَانٍ غَيْرِ هَذَا أَوْ بَدِّلَهُ قُلْ مَا يَكُونُ لِي أَنْ أُبَدِّلَهُ مِنْ تِلْقَائِي نَفْسِي إِنِّي أَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ إِنِّي أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ رَبِّي عَذَابٌ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿١٥﴾

		91	Apakah sekarang (baru kamu percaya), padahal sesungguhnya kamu telah durhaka sejak dahulu, dan kamu termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan.	ءَالَيْنَ وَقَدْ عَصَيْتَ قَبْلُ وَكُنْتَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ ﴿٩١﴾
7	Hud	59	Dan itulah (kisah) kaum 'Ad yang mengingkari tanda-tanda kekuasaan Tuhan mereka, dan mendurhakai rasul-rasul Allah dan mereka menuruti perintah semua penguasa yang sewenang-wenang lagi menentang (kebenaran).	وَتِلْكَ عَادٌ جَحَدُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ وَعَصَوْا رُسُلَهُ وَاتَّبَعُوا أَمْرَ كُلِّ جَبَّارٍ عَنِيدٍ ﴿٥٩﴾
		63	Shaleh berkata: "Hai kaumku, bagaimana pikiranmu jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku dan diberi-Nya aku	قَالَ يَقَوْمُ أَرَأَيْتُمْ إِنْ كُنْتُ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّنْ رَّبِّي وَءَاتَنِي مِنْهُ رَحْمَةً فَمَنْ يَنْصُرُنِي مِنَ

			rahmat (kenabian) dari-Nya, maka siapakah yang akan menolong aku dari (azab) Allah jika aku mendurhakai-Nya. Sebab itu kamu tidak menambah apapun kepadaku selain daripada kerugian.	اللَّهُ إِنِّ عَصَيْتُهُ فَمَا تَزِيدُونِي غَيْرَ تَحْسِيرٍ ﴿٣٦﴾
8	Ibrahim	36	Ya Tuhanku, sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan daripada manusia, maka barangsiapa yang mengikutiku, maka sesungguhnya orang itu termasuk golonganku, dan barangsiapa yang mendurhakai aku, maka sesungguhnya Engkau, Maha Pengampun lagi Maha	رَبِّ إِنَّهُمْ أَضَلَّلَنَّا كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ فَمَنْ تَبِعَنِي فَإِنَّهُ مِنِّي وَمَنْ عَصَانِي فَإِنَّكَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣٦﴾

			Penyayang.	
9	Al-Kahfi	69	Musa berkata: "Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusanpun".	قَالَ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا ﴿٦٩﴾
10	Maryam	14	dan seorang yang berbakti kepada kedua orang tuanya, dan bukanlah ia orang yang sombong lagi durhaka	وَبَرًّا بِوَالِدَيْهِ وَلَمْ يَكُنْ جَبَّارًا عَصِيًّا ﴿١٤﴾
		44	Wahai bapakku, janganlah kamu menyembah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu durhaka kepada Tuhan Yang Maha Pemurah.	يَا أَبَتِ لَا تَعْبُدِ الشَّيْطَانَ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلرَّحْمَنِ عَصِيًّا ﴿٤٤﴾

11	Taha	93	(sehingga) kamu tidak mengikuti aku? Maka apakah kamu telah (sengaja) mendurhakai perintahku?.	أَلَا تَتَّبِعَنِ أَفَعَصَيْتَ أَمْرِي ﴿٩٣﴾
		121	Maka keduanya memakan dari buah pohon itu, lalu nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun (yang ada di) surga, dan durhakalah Adam kepada Tuhan dan sesatlah ia.	فَأَكَلَا مِنْهَا فَبَدَتْ لَهُمَا سَوْءَتُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفَانِ عَلَيْهِمَا مِنْ وَرَقِ الْجَنَّةِ وَعَصَىٰ ءَادَمُ رَبَّهُ فَغَوَىٰ ﴿١٢١﴾
12	Asy-Syu`ara	216	Jika mereka mendurhakaimu maka katakanlah: "Sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan".	فَإِنْ عَصَوْكَ فَقُلْ إِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٢١٦﴾

13	Al-Ahzab	36	Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sungguhlah dia telah sesat, sesat yang nyata.	وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ ۗ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُبِينًا ﴿٣٦﴾
14	Sad	28	Patutkah Kami menganggap orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh sama dengan orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi? Patutkah (pula) Kami menganggap orang-orang yang	أَمْ نَجْعَلُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَالْمُفْسِدِينَ فِي الْأَرْضِ أَمْ نَجْعَلُ الْمُتَّقِينَ كَالْفُجَّارِ ﴿٢٨﴾

			bertakwa sama dengan orang-orang yang berbuat maksiat.	
15	Az-Zumar	13	Katakanlah: "Sesungguhnya aku takut akan siksaan hari yang besar jika aku durhaka kepada Tuhanku".	قُلْ إِنِّي أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ رَبِّي عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿١٣﴾
16	Al-Hujarat	7	Dan ketahuilah olehmu bahwa di kalanganmu ada Rasulullah. Kalau ia menuruti kemauanmu dalam beberapa urusan benar-benarlah kamu mendapat kesusahan, tetapi Allah menjadikan kamu "cinta" kepada keimanan dan menjadikan keimanan itu indah di dalam hatimu serta menjadikan kamu	وَأَعْلَمُوا أَنَّ فِيكُمْ رَسُولَ اللَّهِ لَوْ يُطِيعُكُمْ فِي كَثِيرٍ مِّنَ الْأَمْرِ لَعَنِتُّمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ حَبَّبَ إِلَيْكُمُ الْإِيمَانَ وَزَيَّنَهُ فِي قُلُوبِكُمْ وَكَرَّهَ إِلَيْكُمُ الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ أُولَٰئِكَ هُمُ

			benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus.	الرَّاشِدُونَ ﴿٧﴾
17	Al-Mujadilah	8	Apakah tidak kamu perhatikan orang-orang yang telah dilarang mengadakan pembicaraan rahasia, kemudian mereka kembali (mengerjakan) larangan itu dan mereka mengadakan pembicaraan rahasia untuk berbuat dosa, permusuhan dan durhaka kepada Rasul. Dan apabila mereka datang kepadamu, mereka mengucapkan salam kepadamu dengan memberi salam yang bukan sebagai yang ditentukan Allah untukmu. Dan	أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ نُهُوا عَنِ التَّجَوُّيْ ثُمَّ يَعُودُونَ لِمَا نُهُوا عَنْهُ وَيَتَنَجَّوْنَ بِالْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَمَعْصِيَتِ الرَّسُولِ ۖ وَإِذَا جَاءُوكَ حَيَّوْكَ بِمَا لَمْ يُحَيِّكَ بِهِ اللَّهُ وَيَقُولُونَ فِي أَنْفُسِهِمْ لَوْلَا يُعَذِّبُنَا اللَّهُ بِمَا نَقُولُ ۚ حَسْبُ لَهُمْ جَهَنَّمُ يَصْلَوْنَهَا فَبِئْسَ الْمَصِيرُ

			mereka mengatakan kepada diri mereka sendiri: "Mengapa Allah tidak menyiksa kita disebabkan apa yang kita katakan itu?" Cukuplah bagi mereka Jahannam yang akan mereka masuki. Dan neraka itu adalah seburuk-buruk tempat kembali.	
		9	Hai orang-orang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan rahasia, janganlah kamu membicarakan tentang membuat dosa, permusuhan dan berbuat durhaka kepada Rasul. Dan bicarakanlah tentang membuat kebajikan dan takwa. Dan bertakwalah kepada Allah yang	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَنَجَّيْتُمْ فَلَا تَتَنَجَّوْا بِالْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَمَعْصِيَتِ الرَّسُولِ وَتَنَجَّوْا بِالْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٩﴾

			kepada-Nya kamu akan dikembalikan.	
18	Al-Mumtahanah	12	Hai Nabi, apabila datang kepadamu perempuan-perempuan yang beriman untuk mengadakan janji setia, bahwa mereka tiada akan menyekutukan Allah, tidak akan mencuri, tidak akan berzina, tidak akan membunuh anak-anaknya, tidak akan berbuat dusta yang mereka ada-adakan antara tangan dan kaki mereka dan tidak akan mendurhakaimu dalam urusan yang baik, maka terimalah janji setia mereka dan mohonkanlah ampunan kepada Allah untuk mereka.	يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ يُبَايِعْنَكَ عَلَى أَنْ لَا يُشْرِكْنَ بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا يَسْرِقْنَ وَلَا يَزْنِينَ وَلَا يَقْتُلْنَ أَوْلَادَهُنَّ وَلَا يَأْتِينَ بِبُهْتَانٍ يَفْتَرِينَهُ بَيْنَ أَيْدِيهِنَّ وَأَرْجُلِهِنَّ وَلَا يَعْصِيَنَّكَ فِي مَعْرُوفٍ فَبَايِعْهُنَّ وَاسْتَغْفِرْ لَهُنَّ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٢﴾

			Sesungguhnya Allah maha Pengampun lagi Maha Penyayang.	
19	At-Tahrim	6	Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾
20	Al-Haqqah	10	Maka (masing-masing) mereka mendurhakai rasul Tuhan mereka, lalu Allah menyiksa mereka	فَعَصَوْا رَسُولَ رَبِّهِمْ فَأَخَذَهُمُ أَخَذَةً رَابِيَةً ﴿١٠﴾

			dengan siksaan yang sangat keras.	
21	Nuh	21	Nuh berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya mereka telah mendurhakaiku dan telah mengikuti orang-orang yang harta dan anak-anaknya tidak menambah kepadanya melainkan kerugian belaka.	قَالَ نُوحٌ رَبِّ إِنَّهُمْ عَصَوْنِي وَأَتَّبَعُوا مَن لَّمْ يَزِدَّهُ مَالُهُ وَلَوْلَدُهُ إِلَّا خَسَارًا ﴿٢١﴾
		27	. Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu, dan mereka tidak akan melahirkan selain anak yang berbuat maksiat lagi sangat kafir.	إِنَّكَ إِن تَذَرَهُمْ يُضِلُّوا عِبَادَكَ وَلَا يَلِدُوا إِلَّا فَاجِرًا كَفَّارًا ﴿٢٧﴾
22	Al-Jin	23	Akan tetapi (aku hanya) menyampaikan (peringatan) dari Allah dan risalah-Nya. Dan	إِلَّا بَلَاغًا مِّنَ اللَّهِ وَرِسَالَاتِهِۦ وَمَن

			barangsiapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sesungguhnya baginyalah neraka Jahannam, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya.	يَعْصِي اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَإِنَّ لَهُ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدًا فِيهَا أَبَدًا ﴿٢﴾
23	Al-Muzammil	16	Maka Fir'aun mendurhakai Rasul itu, lalu Kami siksa dia dengan siksaan yang berat.	فَعَصَى فِرْعَوْنُ الرَّسُولَ فَأَخَذْنَاهُ أَخْذًا وَبِيلًا ﴿١٦﴾
24	Al-Qiyamah	5	Bahkan manusia itu hendak membuat maksiat terus menerus.	بَلْ يُرِيدُ الْإِنْسَانُ لِيَفْجُرَ أَمَامَهُ ﴿٥﴾
25	An-Nazi`at	21	Tetapi Fir'aun mendustakan dan mendurhakai.	فَكَذَّبَ وَعَصَى ﴿٢١﴾
26	`Abasa	42	Mereka itulah orang-orang kafir lagi durhaka.	أُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرَةُ الْفَجَرَةُ ﴿٤٢﴾

27	Al-Infithar	14	Dan sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar berada dalam neraka.	وَإِنَّ الْفُجَّارَ لَفِي جَحِيمٍ ﴿١٤﴾
28	Al-Muthaffifin	7	Sekali-kali jangan curang, karena sesungguhnya kitab orang yang durhaka tersimpan dalam sijjin.	كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْفُجَّارِ لَفِي سِجِّينٍ ﴿٧﴾
29	As-Syams	8	Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.	فَالْهَمَّهَا فَجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Lina Faridah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 30 Januari 1994
Alamat Asal : Gandu RT 04/RW 07 Sendangtirto
Berbah Sleman Yogyakarta
kode pos 55573
Alamat Tinggal : Gandu RT 04/RW 07 Sendangtirto
Berbah Sleman Yogyakarta
kode pos 55573.
Email : faridahlina112@gmail.com
No. HP : 0857-4748-2875

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK Ibnul Qoyyim	2000
SD	SD Muhammadiyah Pajangan 2	2006
SMP	SMP Banguntapan Bantul	2009
SMU	MAN Wonokromo	2012
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2019